

Evaluasi Lahan Sebagai Dasar Pengembangan Tanaman Buah-Buahan Unggulan Di Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Sariana^{a*}, Saida^b, Annas Boceng^c dan Hidayat Arismunandar Katili^d

^aProgram Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luuk Banggai - Indonesia, ^bProgram Studi Agroteknologi Universitas Munslim Indonesia, UMI Makassar- Indonesia, ^cProgram Studi Agroteknologi Universitas Munslim Indonesia, UMI Makassar- Indonesia, ^dProgram Studi Agroteknologi Universitas Pertanian Universitas Opatiki Luwuk Banggai-Indonesia.

*Correspondence: hidayat.katili1@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 31 Oktober 2022

Received in revised form 27 Januari 2023

Accepted 29 Januari 2023

DOI:

<https://doi.org/10.32938/sc.v8i01.1979>

Keywords:

Babubhai Unggulan

Lohan

Tinangkung Selatan

Abstrak

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup petani dan kesejahteraan masyarakat salah satunya yaitu pertanian buah-buahan yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan perekonomian tingkat lokal sampai tingkat nasional. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan wilayah dan merekomendasikan kesesuaian lahan sebagai dasar pengembangannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-kualitatif dengan pendekatan *Location Quotient (LQ)*, *Ship Share Analisis (SSA)*, dimana analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi komoditas buah-buahan yang diusahakan dalam suatu wilayah untuk mengetahui komoditas basis, keunggulan komparatif dan kompetitif. Selanjutnya dilakukan analisis lahan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian lahan komoditi unggulan Kecamatan Tinangkung Selatan. Adapun hasil analisis LQ-SSA untuk komoditas buah-buahan unggulan di Kecamatan Tinangkung Selatan yaitu tanaman Jeruk. Selanjutnya analisis kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk yaitu kriteria cukup sesuai (S2) dengan luas 3087,5 ha dan marginal (S3) seluas 1222,6 ha dengan faktor pembatas dalam pengembangannya yaitu tekstur, N, P, lereng dan C-organik.

1. Pendahuluan

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup petani dan kesejahteraan masyarakat salah satunya yaitu pertanian buah-buahan yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan perekonomian tingkat lokal sampai tingkat nasional. Sehingga setiap wilayah tentunya mempunyai komoditas buah-buahan andalan dari petaninya maupun pemerintah setempat. Komoditas yang menjadi unggulan para petani yang berarti komoditas tersebut dapat berkontribusi dalam struktur pendapatan petani pada wilayah tersebut dari aspek social terkait dengan ekonomi dalam keamanan pangan keluarga. Sektor pertanian saat ini dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan yang berkualitas (Daryanto dan Hafizrianda 2010). Menurut Anwar (2018), setiap daerah mempunyai sektor-sektor unggulan yang memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan ekonomi wilayah baik tanaman pangan hortikultura dan perkebunan secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga Daerah perlu menggali dan mengelola sumber daya yang dimiliki, serta harus mampu menentukan potensinya untuk dapat dikembangkan dan dijadikan suatu sektor unggulan perkebunan (Talaohu et al. 2019).

Pengembangan terhadap subsektor ini sangat bergantung dengan sumberdaya yang tersedia sehingga dapat mendukung pengembangan sektor unggulan di wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan. Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah dibidang perkebunan (BPS Bangkep 2021), namun belum dapat dikelola secara optimal sehingga belum memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan daerah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Menurut Sandriana et al. (2014) Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan ekonomi daerah saat ini adalah melalui pengembangan komoditas unggulan lokal daerah daerah. Penetapan suatu komoditas sebagai komoditas unggulan daerah harus disesuaikan dengan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh daerah. Pengembangan suatu komoditas unggulan tanaman pangan dan tanaman hortikultura sebaiknya dilakukan pada daerah yang memang menunjang terhadap pengembangan komoditas tersebut, baik dari aspek tanah/alam, iklim, sosial budaya, maupun kebijakan pemerintah yang berlaku pada daerah pengembangan (Adawiah & Wardhana 2021).

Dalam suatu rencana pengembangan suatu wilayah, khususnya berbasis pertanian komoditas, perlu diketahui lebih dulu adalah kesesuaian lahan untuk komoditas yang akan dikembangkan. Kesesuaian lahan dimaksudkan agar penggunaan lahan yang akan direncanakan sesuai dengan syarat tumbuh komoditas tanaman tersebut (Sitorus et al. 2012). Hal ini menggambarkan bahwa, alokasi lahan yang akan direncanakan dalam pengembangan komoditas pertanian unggulan tidak terjadi tumpang tindih penggunaan dengan penggunaan lainnya. Menurut Widiatmaka, et al. (2014) suatu komoditas-komoditas unggulan layak dikembangkan berdasarkan kondisi tutupan lahan eksisting, kesesuaian lahan dan kelayakan ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) untuk dikembangkan di suatu wilayah (Hidayanto 2013). Pengembangan komoditas unggulan berlangsung dengan baik apabila semua aspek saling mendukung satu sama lain selain itu juga pemerintah daerah dalam pengembangan komoditas unggulan sebaiknya juga memperhatikan potensi dari wilayah pengembangan, baik sumberdaya alam maupun

2.3 Penentuan Kesesuaian Lahan

Metode FAO dapat dipakai untuk klasifikasi kuantitatif maupun kualitatif, tergantung dari data yang tersedia. Evaluasi lahan tingkat tinjau (*reconnaissance*) menurut FAO (1983); Ritung *et al.* (2011) dibutuhkan lima belas karakteristik lahan yang dikelompokkan atas tujuh kualitas lahan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kualitas dan Karakteristik Lahan dalam Evaluasi Lahan.

Kualitas Lahan	Karakteristik Lahan
1. Regim temperatur (t)	1. Temperatur rata-rata tahunan
2. Ketersediaan air (w)	1. Curah hujan rata-rata tahunan (mm)
3. Kondisi Perakaran	1. Kelas drainase tanah
	2. Tekstur Tanah
	3. Kedalaman Perakaran
4. Retensi Hara (f)	1. KTK (me/100 gr tanah)
	2. pH (Lapisan Permukaan)
	a. KB (me/100 gr Tanah)
5. Ketersediaan hara (n)	1. N-Total
	2. P ₂ O ₅ tersedia
	3. K ₂ O ₂ tersedia
6. Keracunan	1. Salinitas (mm hos/cm) lapisan bawah
7. Medan (s)	1. Kemiringan lereng (%)
	2. Batuan permukaan (%)
	3. Batuan dipermukaan (%)

Selanjutnya FAO(1983);Hardjowigeno & Widiatmaka (2007), pembagian dapat diperoleh dan disesuaikan untuk menentukan kesesuaian lahan pada tingkat kelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesesuaian Lahan Pada Tingkat Kelas

No	Kelas Kesesuaian Lahan	Keterangan
1	S1	Sangat Sesuai
2	S2	Sesuai
3	S3	Sesuai Marginal
4	N	Tidak Sesuai

Sumber: FAO(1983);Hardjowigeno &Widiatmaka (2007)

Secara spasial, melalui teknik sistem informasi geografis (SIG), komponen data tanah, kualitas tanah, pengelolaan tanah, dan ancaman erosi pada tiap unit lahan dijadikan atribut unit lahan ini, kemudian ditumpangtindihkan (*overlayed*) dengan syarat tumbuh (*crop requirement*) atau kriteria kesesuaian lahan tanaman buah-buahan. Hasil dari klasifikasi kesesuaian lahan *overlayed* kemudian di buat peta kesesuaian lahan tanaman buah unggulan di wilayah Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis LQ-SSA Tanaman Buah-Buahan Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Data yang digunakan dalam menghitung nilai LQ yaitu data produksi tanaman buah-buahan dari enam komoditas tanaman buah-buahan yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan. Komoditas buah-buahan yang diusahakan di Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu Durian, Langsung/Duku, Papaya, Jeruk, Manggis dan Mangga. Menurut Rustiadi *et al.* (2011); Rahman *et al.* (2015), untuk mengetahui nilai LQ komoditas tanaman buah-buahan basis dan non basis, maka suatu wilayah dapat dikatakan memiliki kekuatan basis pada komoditas tanaman buah-buahan jika nilai LQ > 1, sebaliknya, jika LQ < 1, maka dikatakan bukan merupakan kekuatan basis. Selanjutnya hasil analisa LQ di Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, yang menjadi basis tanaman buah-buahan yaitu tanaman langsung/duku dengan nilai (LQ 2,75), tanaman Mangga (LQ 1,26) serta tanaman Jeruk (LQ 2.00). Artinya dari keseluruhan komoditas buah-buahan yang dianalisis di Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan yang menjadi komoditas unggulan komperatif yaitu tanaman Jeruk. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Selanjutnya analisis SSA untuk menentukan keunggulan kompetitif, jika hasil komoditas yang memiliki nilai SSA positif (+ > 0), maka dikategorikan sebagai komoditas unggul kompetitif atau memiliki daya saing dari komoditas lainnya. Hasil perhitungan *Shift Share Analysis* (SSA) pada komoditas buah-buahan disajikan pada Tabel 4. Hasil analisis SSA diperoleh gambaran kinerja aktivitas di suatu wilayah. Berikut merupakan tabulasi hasil analisis *Shift Share* Kabupaten Banggai Kepulauan di mana Kecamatan Tinangkung Selatan memiliki nilai positif pada tanaman Jeruk dengan nilai SSA (0,82). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kecamatan Tinangkung Selatan memiliki tanaman jeruk sebagai komoditas yang

memiliki keunggulan kompetitif. Artinya produksi jeruk mampu memenuhi kebutuhan wilayah dan berpotensi untuk diekspor ke luar wilayah [Mardiyanti et al. \(2021\)](#).

Tabel 3. Nilai LQ komoditas Buah-Buahan Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Kecamatan	Durian	Langsat/ duku	Pepaya	Jeruk	Manggis	Mangga
Totikum	0.48	1.21	1.46	-	0.81	1.75
Totikum Selatan	1.61	0.83	0.10	0.14	0.86	0.87
Tinangkung	0.49	1.06	0.89	-	5.71	1.10
Tinangkung Selatan	0.51	2.75	0.14	2.00	0.88	1.26
Tinangkung Utara	1.68	0.71	-	-	0.41	1.03
Liang	0.18	-	5.02	-	-	0.37
Peling Tengah	0.76	1.86	0.49	-	4.81	0.54
Bulagi	0.04	0.38	2.96	4.07	-	1.27
Bulagi Selatan	0.39	1.46	1.51	2.84	0.48	1.18
Bulagi Utara	-	4.85	0.95	2.71	-	0.14
Buko	1.30	0.49	0.17	0.00	2.28	1.34
Buko Selatan	1.67	0.29	0.78	0.12	0.12	0.73

Sumber: Olah data (2022)

Tabel 4. Nilai SSA Komoditas Buah-Buahan Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Kecamatan	Durian	Langsat/ duku	Pepaya	Jeruk	Manggis	Mangga
Totikum	12.40	-0.85	-	-	-	-
Totikum Selatan	-	14.25	1.25	-0.25	-	4.87
Tinangkung	-0.96	-0.81	0.56	-	-0.19	0.11
Tinangkung Selatan	-0.18	-0.58	-0.44	0.82	-	-
Tinangkung Utara	1.36	-0.93	-	-	-0.83	0.67
Liang	-0.96	-	4.83	-	-	-
Peling Tengah	0.33	-0.42	0.94	-	1.12	-0.26
Bulagi	-0.21	-0.77	25.17	0.13	-	5.83
Bulagi Selatan	-0.30	-0.62	-0.04	0.82	0.00	2.00
Bulagi Utara	-	0.16	1.43	-	-	0.00
Buko	3.48	-0.82	-0.82	-	-0.10	1.44
Buko Selatan	8.57	-0.58	2.34	-	1.69	4.52

Sumber: olah data (2022)

Selanjutnya dilakukan perpaduan antara hasil LQ dan SSA komoditas tanaman buah-buahan menunjukkan bahwa, pada Kecamatan Tinangkung Selatan memiliki komoditas unggulan pertanian buah-buahan yaitu tanaman Jeruk (LQ 2,00 SSA 0,45), dengan demikian, tanaman Jeruk dapat ditetapkan sebagai tanaman prioritas yang dikembangkan dan dipertahankan di wilayah tersebut sebagai komoditas unggulan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [Hendayana \(2003\)](#) yang menyatakan bahwa komoditas pertanian yang tergolong basis dan memiliki sebaran wilayah/ berdaya saing menjadi salah satu indikator dalam komoditas unggulan. Adapun hasil dari perpaduan LQ-SSA Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dilihat pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Kombinasi LQ-SSA Tanaman Buah-Buahan Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Kecamatan	Durian		Langsat/ duku		Pepaya		Jeruk		Manggis		Mangga	
	LQ	SSA	LQ	SSA	LQ	SSA	LQ	SSA	LQ	SSA	LQ	SSA
Totikum	0.48	12.40	1.21	-0.85	1.46	-	-	-	0.81	-	1.75	-
Totikum Selatan	1.61	-	0.83	14.25	0.10	1.25	0.15	0.25	0.86	-	0.87	4.87
Tinangkung	0.49	-0.96	1.06	-0.81	0.89	0.56	-	-	5.71	-0.19	1.10	0.11
Tinangkung Selatan	0.53	-0.18	2.89	-0.58	0.15	-0.44	2.00	0.45	0.92	-	1.33	-
Tinangkung Utara	1.68	1.36	0.71	-0.93	-	-	-	-	0.41	0.83	1.03	0.67
Liang	0.18	-0.96	-	-	5.02	4.83	-	-	-	-	0.37	-
Peling Tengah	0.76	0.33	1.86	-0.42	0.49	0.94	-	-	4.81	1.12	0.54	0.26
Bulagi	0.04	-0.21	0.38	-0.77	2.96	25.17	4.53	0.35	-	-	1.27	5.83
Bulagi Selatan	0.39	-0.30	1.46	-0.62	1.51	-0.04	3.16	0.82	0.48	0.00	1.18	2.00
Bulagi Utara	-	-	4.85	0.16	0.95	1.43	3.01	-	-	-	0.14	0.00
Buko	1.30	3.48	0.49	-0.82	0.17	-0.82	-	-	2.28	0.10	1.34	1.44
Buko Selatan	1.67	8.57	0.29	-0.58	0.78	2.34	0.13	-	0.12	1.69	0.73	4.52

Sumber: olah data (2022)

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis LQ dan SSA tanaman jeruk tergolong dalam komoditas unggulan terlihat bahwa sejak tahun 2017 sampai tahun 2021, trend pertumbuhan tanaman jeruk menampilkan laju pertumbuhan yang baik sehingga komoditas tanaman jeruk diharapkan dapat berpotensi secara berkelanjutan serta mampu mendorong perekonomian di Kecamatan Tinangkung

Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Sejalan dengan [Rahman et al. \(2015\)](#) komoditas yang unggul maka dapat memberi peningkatan ekonomi suatu wilayah sehingga perlunya arahan pengelolaan secara berkelanjutan. Selain dari itu, menurut [Khasanah \(2018\)](#) sektor unggulan yang terdapat di suatu wilayah mampu memberikan gambaran mengenai potensi dan karakteristik stuktur ekonomi sebagai acuan dalam menyusun perencanaan daerah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan-kebijakan daerah yang mendukung sektor unggulan dengan harapan nantinya sektor ini juga mampu mengatur sektor non basis menjadi sektor basis. Dengan demikian, komoditi unggulan seperti jeruk layak menjadi prioritas dalam arah kebijakan pengembangan sektor pertanian buah ([Mardiyanti et al. 2021](#)).

3.2 Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Buah-Buahan Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Setelah diidentifikasi komoditas unggulan buah-buahan yang menjadi prioritas di Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Selanjutnya dianalisis kesesuaian lahannya pada lahan yang tersedia. Kesesuaian lahan merupakan proses pencocokan terhadap suatu lahan untuk penggunaan tertentu. Menurut [Banjarnahor & Simanjuntak \(2016\)](#); [Killa \(2020\)](#) evaluasi kesesuaian lahan seperti yang dianjurkan *Food and Agriculture Organization* (FAO) akan memberikan informasi tentang kelas kesesuaian dalam penggunaan lahan di suatu wilayah untuk komoditas tertentu seperti, Sangat Sesuai (S1) yang menandakan bahwa lahan tidak memiliki faktor pembatas yang nyata terhadap produksi tanaman sehingga produktivitas mampu mencapai rentang 100-80 % dari potensinya, Cukup Sesuai (S2) yang menunjukkan bahwa lahan mempunyai faktor pembatas yang akan menurunkan produktivitas tanaman sehingga hanya mencapai hasil 80-60% dari potensinya, Sesuai Marjinal (S3) yang menandakan bahwa lahan mempunyai faktor pembatas yang berat sehingga produktivitas tanaman hanya berkisar pada rentangan 60-40 % dari potensinya, dan Tidak Sesuai (N) yang menunjukkan bahwa terdapat faktor pembatas yang sangat berat sehingga produktivitas tanaman hanya mencapai maksimal 40% dari potensinya. Menurut [Sitorus et al. \(2014\)](#), kesesuaian lahan dapat ditinjau dari sifat fisik lingkungan yang terdiri dari iklim, topografi dan tekstur tanah. Evaluasi kesesuaian lahan dilakukan terhadap komoditas unggulan buah-buahan yaitu tanaman jeruk. Kesesuaian lahan tanaman jeruk disajikan pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Kesesuaian Lahan Tanaman Jeruk di Kecamatan Tinangkung Selatan

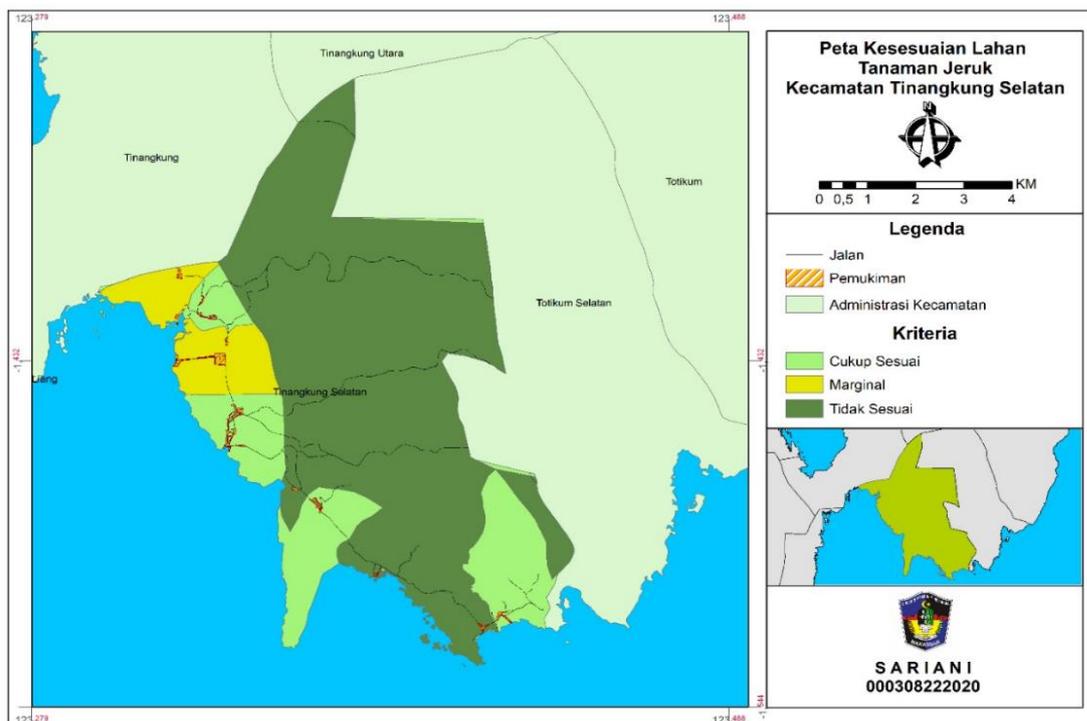
LQ-SSA	Kesesuaian Lahan Tanaman Jeruk			
	Kriteria	Faktor Pembatas	Keterangan	Luas (Ha)
Tinangkung Sealatan Jeruk	N (Tidak Sesuai)	rc,eh	kedalaman tanah dan Lereng	10344,2
	S2 (Cukup Sesuai)	rc,na,eh	Tekstur, N, P dan Lereng	3087,5
	S3 (Marginal)	nr,na	C-Organik, N dan P	1222,6

Sumber: Olah data (2022)

Hasil evaluasi lahan yang dilakukan yaitu dengan membandingkan antara karakteristik lahan dan kriteria kesesuaian lahan tanaman Jeruk ([Ritung et al. 2011](#)). Karakteristik lahan dihasilkan dari hasil analisis overlay beberapa peta yang menjadi peta satuan lahan Kecamatan Tinangkung selatan Kabupaten Banggai Kepulauan yang menjadi dasar dalam pengambilan sampel tanah untuk penilaian kesesuaian lahan tanaman jeruk. Selanjutnya kesesuaian lahan tanaman jeruk diperoleh yaitu S2, S3 dan N ([Tabel 6](#)), dari hasil kesesuaian lahan tersebut ditabulasikan dalam bentuk peta kesesuaian lahan tanaman jeruk ([Gambar 1](#)). Kelas kesesuaian lahan yang dimiliki ini masih merupakan kelas kesesuaaian lahan yang aktual, artinya kelas kesesuaian lahan ini masih dalam kondisi eksisting dan belum ada upaya perbaikan. Selanjutnya tanaman jeruk dengan kesesuaian lahan cukup sesuai (S2) dengan luas lahan 3087,5 ha, dan sesuai marginal (S3) dengan luas lahan 1222,6 ha. Adapun faktor pembatasnya yaitu C-organik yang tergolong rendah, N-total dan P yang tergolong sangat rendah dan rendah, sehingga menurut [Kurniawan et al. \(2021\)](#) yaitu perlu pemberian pupuk organik N dan P agar dapat mengatasi faktor pembatas tersebut dan lahan dapat maksimal. Sejalan dengan pernyataan [Nurfira et al. \(2020\)](#) jenis pupuk yang banyak digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kualitas tanaman adalah pupuk N, hal ini terjadi karena nitrogen yang ada di dalam tanah dapat hilang karena terjadinya penguapan ([Tando, 2019](#)).

Selanjutnya faktor pembatas tekstur dan lereng, pada umumnya tidak dapat dilakukan perbaikan, karena lahan dengan faktor pembatas ini tergolong berat. Menurut [Novayanti et al. \(2019\)](#) faktor pembatas tekstur yaitu faktor pembatas yang termasuk permanen dan tidak dapat dilakukan perbaikan. Sesuai dengan penelitian [Hazriyal et al. \(2015\)](#) menyatakan tentang pengembangan tanaman yang mempunyai faktor pembatas tekstur tidak dapat dilakukan perbaikan. Menurut [Mubekti \(2012\)](#) kesesuaian lahan dengan faktor pembatas tekstur tidak dapat ditingkatkan menjadi kelas sesuai, cukup sesuai dan marginal pada kesesuaian potensial dikarenakan berkategori berat. Selain dari itu, faktor pembatas kedalaman tanah juga tidak dapat dilakukan perbaikan, menurut [Killa \(2020\)](#) apabila dipaksakan untuk dilakukan perbaikan, maka hanya dapat dilakukan dengan penambahan bahan organik sebagai media tanam. Selanjutnya faktor pembatas kelerengan berkaitan dengan terjadinya erosi permukaan yang salah satunya dapat mengurangi tingkat kesuburan lahan ([Killa, 2020](#)). Faktor pembatas tersebut dapat

dikelola dengan pemotongan lereng sehingga pembudidayaan tanaman jeruk dapat dikembangkan di wilayah Kecamatan Tinangkung Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan.



Gambar 1. Kesesuaian Lahan Tanaman Jeruk Kecamatan Tinangkung Selatan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian sehingga diperoleh simpulan yaitu hasil analisis LQ-SSA untuk komoditas buah-buahan unggulan di Kecamatan Tinangkung Selatan yaitu tanaman jeruk. Selanjutnya analisis kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk yaitu kriteria cukup sesuai (S2) dengan luas 3087,5 ha dan marginal (S3) seluas 1222,6 ha. Adapun faktor pembatas dalam pengembangannya yaitu tekstur yang tergolong halus, N- total dan P yang tergolong sangat rendah dan rendah, lereng yang tergolong curam serta C-organik yang tergolong rendah. Dengan demikian hasil ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan komoditas buah-buahan unggulan di Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Pustaka

- Adawiah, R., & Wardhana, A. (2021). Analisis Kompetitif dan Spesialisasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Kotabaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 406-418.
- Anwar, A. (2018). Penggunaan lahan pertanian berdasarkan komoditas unggulan di Kabupaten Gowa. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 2(1), 69-81.
- Banjarnahor, D., Simanjuntak, B. H., Pertanian, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2016). Evaluasi Kesesuaian Lahan Sumba Tengah Untuk Tanaman Pangan Serta Perencanaan Polatanamnya Yang Spesifik Lokasi. *Bumi Lestari*, 16(2), 108-118.
- BPS (2021). Kabupaten Banggai Kepulauan dalam Angka Tahun 2020. Banggai Kepulauan.
- Daryanto dan Hafizrianda, D. A. (2010). Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembeding Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi. IPB Press. Bogor
- FAO. (1983). *Reconnaissance Land Resource Surveys 1: 25.000 Scale Atlas Format Procedures*. Bogor: Centre for Soil Research. Indonesia
- Hardjowigeno S dan Widiatmaka. (2007). *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. Jogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.
- Hazriyal, Y., Anhar, A., & Karim, A. (2015). Evaluasi Karakteristik Lahan Dan Produksi Kakao Di Kecamatan Peudawa Dan Peunaron Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan*, 4(1), 579-590.
- Hidayanto, M. (2013). Upaya Memperkuat Daya Saing Komoditas Unggulan di Kawasan Perbatasan Pulau Sebatik. *Jurnal Litbang Pertanian*, 4, 407-519
- Katili, H. (2020). Food cropland use planning in Banggai regency. *Jurnal Pertanian Tropik*, 7(1), 12-24.
- Katili, H. A. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Kelapa Babasal (*Cocos nucifera*) Di Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 20(1), 153-160.
- Keratorop, M., Widiatmaka, W., & Suwardi, S. (2016). Arah pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 5(2), 143-157.

- Khasanah, N. (2018). Komoditas tanaman pangan dan ternak unggulan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pertanian Agros*, 20(2), 74-78.
- Killa, Y. M. (2020). Penilaian Kesesuaian Lahan Padi dan Jagung di Kecamatan Lewa Tidahu Kabupaten Sumba Timurn Padi dan Jagung di Kecamatan Lewa Tidahu Kabupaten Sumba Timur. *Savana Cendana*, 5(04), 72-74.
- Kurniawan, I., Boceng, A., & Nontji, M. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Desa Padanglampe. *AGrotekMAS Jurnal Indonesia: Jurnal Ilmu Peranian*, 2(2), 44-50.
- Mardiyanti, N., Sutantio, A., & Djamali, R. A. (2021). Analisis Komoditas Buah Unggulan di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Agribest*, 5(2), 96-107.
- Mubekti, M. (2012). Evaluasi karakterisasi dan kesesuaian lahan untuk komoditas unggulan perkebunan: studi kasus Kabupaten Kampar. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 13(1), 37-46.
- Novayanti, A. Ramlan, R. & Rahman, A. (2019). Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Jeruk (*Citrus* Sp) Di Desa Bambakoro Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Mamuju Utara. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(3), 287-292.
- Nurfira, T., Abdullah, A., & Ibrahim, B. (2020). Pengaruh Pupuk Nitrogen dan Kalium Terhadap Produksi Serta Kandungan Vitamin C Pada Buah Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). *AGrotekMAS Jurnal Indonesia: Jurnal Ilmu Peranian*, 1(3), 86-95.
- Rahman, R., Baskoro, D. P. T., & Tjahjono, B. (2015). Prospek Pengembangan Komoditas Perkebunan di Wilayah Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Tataloka*, 17(4), 209-222.
- Ritung, S., Nugroho, K., Mulyani, A. dan Suryani, E. 2011. Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian (Edisi Revisi). Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.168hlm.
- Rustiadi E. Saefulhakim S. Panuju D. R. 2011. PerencanaandanPengembangan Wilayah. Jakarta (ID): Cresspent, yayasan Obor Indonesia.
- Sandriana, N., Hakim, A., & Saleh, C. (2014). Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Klaster di Kota Malang. *Reformasi*, 5(1), 89-100.
- Sitorus SRP, Jalaludin M, Panujung DY. (2012). Analisis kesesuaian lahan dan ketersediaan lahan serta arahan pengembangan komoditas pertanian di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal Tanah dan Lingkungan* 14(2): 45-55.
- Sitorus SRP, Setyardi PM, Asdar I, Dyah PR, La Ode SI. (2014). Teknik penentuan komoditas unggulan pertanian berdasarkan potensi wilayah dalam rangka pengembangan wilayah. *Prosiding Seminar Nasional ASPI 2014*. Mengembangkan Kota dan Wilayah yang Tangguh dan Berkelanjutan. Pekanbaru, 17-18 Oktober 2014. Hal 396-406.
- Talaohu, M., Matitaputty, I. T., & Sangadji, M. (2019). Analisis Peranan Sektor Pertanian Dan Pengembangannya Di Kabupaten Buru. *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2), 95-112.
- Tando, E. (2019). Upaya efisiensi dan peningkatan ketersediaan nitrogen dalam tanah serta serapan nitrogen pada tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.). *Buana Sains*, 18(2), 171-180.
- Widiatmaka, W. A., Tambunan, R. P., Nugroho, Y. A., Suprajaka, N., & Santoso, P. B. (2014). *Land use planning of paddy field using geographic information system and land evaluation in West Lombok, Indonesia*. *Indonesian Journal of Geography*, 45(1), 89-98.